



Penerapan Metode Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII Mts Ma'ahid Kudus

Tiffany Trisnawati¹, Tri Nirma Ningsih², Dany Miftah M. Nur³

^{1,2,3} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

Email: tiffany@ms.iainkudus.ac.id¹ trinirmsgh@ms.iainkudus.ac.id² dany@uinsuku.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 12, 2025
Revised November 17, 2025
Accepted November 25, 2025

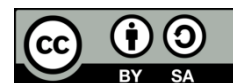
Keywords:

Method Giving Question and Getting Answer, learning activeness, Social Science

ABSTRACT

Education is a planned process to develop students' potential so that they possess intelligence, skills, and good character. In the learning process, student activeness is an important factor. In achieving optimal learning outcomes. However, in Grade VII of Mts Ma'ahid Kudus, learning activities are still dominated by the lecture method, causing students to become passive. This study aims to apply the Giving Question and Getting Answer (GQGA) method in Social Science (IPS) learning to increase students' learning activeness. This research uses a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the GQGA method enhances students' participation and interaction during learning. Students become more active in asking and answering questions as well as expressing their opinions. In addition, The method improves students' self-confidence, communication skills, and teamwork. Therefore, the GQGA method is proven to be effective in creating an active, interactive, and collaborative learning environment in Social Science classes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 12, 2025
Revised November 17, 2025
Accepted November 25, 2025

Keywords:

Giving Question and Getting Answer, keaktifan belajar, IPS.

ABSTRACT

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang baik. Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa menjadi faktor penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, kenyataannya di kelas VII Mts Ma'ahid Kudus masih ditemukan pembelajaran yang didominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Giving Question and Getting Answer (GQGA) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GQGA mampu meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab, serta berani mengemukakan pendapat. Selain itu, metode ini mendorong peningkatan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama antar siswa. Dengan demikian, penerapan metode GQGA terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kolaboratif pada mata pelajaran IPS.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Tiffany Trisnawati
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: tiffany@ms.iainkudus.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang di dalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Dalam proses pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran juga bisa disebut sebagai suatu kegiatan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam proses perolehan ilmu, pengetahuan, dan penguasaan agar mendapatkan hasil yang baik (Abd Rahman BP, 2022: 2).

Tugas sebagai guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan efektif. Suasana pembelajaran yang menarik akan berdampak positif untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru hendaknya memiliki kemampuan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga mempermudah siswa untuk menyerap atau mengolah pelajaran yang disampaikan. Penggunaan metode pembelajaran yang salah akan menyebabkan siswa merasa bosan saat menerima materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Untuk itu Guru harus benar-benar mengetahui bagaimana cara belajar yang baik yang dimiliki siswa, sehingga apa yang disampaikan seorang guru pada saat mengajar bisa memberikan respon yang baik pada siswa (Rahma AP, 2021: 158-159).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Dengan mempelajari ilmu-ilmu sosial kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kita dapat berinteraksi dan peka terhadap lingkungan sekitar kita (Kholis A, 2024: 93).

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan IPS adalah metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer. Metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer ini adalah sebuah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada



siswa untuk lebih membuka wawasan mereka. Karena pada metode pembelajaran ini siswa bebas untuk mengemukakan pendapatnya, baik tentang hal-hal yang belum mereka mengerti sampai pada hal-hal yang telah mereka mengerti, yang akan menjadikan siswa lebih kreatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Sulvahrul A, 2024: 6).

Peningkatan mutu Pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang penting dalam proses peningkatan tersebut. Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan dikelas sangatlah penting, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran dikelas. Keaktifan dikelas bisa dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan dikelas. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk keaktifan siswa dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok. Keaktifan siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi, dan social (Novita PN, 2023: 64).

Permasalahan yang terjadi dikelas VII yaitu pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah. Metode ini menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar dan penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan suasana belajar menjadi monoton, siswa merasa jenuh, dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar relatif rendah. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menerapkan dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang sesuai karakteristik kelas dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VII Mts Ma'ahid Kudus adalah metode Giving Question and Getting Answer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Harahap (2019), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa adanya perlakuan atau manipulasi dari peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada deskripsi proses pembelajaran yang berlangsung secara nyata di kelas. Subjek penelitian terdiri dari guru IPS dan peserta didik kelas VII Mts Ma'ahid Kudus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen seperti RPP dan nilai peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode Giving Question And Getting Answer dalam pembelajaran IPS

Metode pembelajaran giving question and getting answer merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Metode giving question and getting answer ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Metode ini dikembangkan untuk



untuk melatih siswa memiliki kemampuan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Karena pada dasarnya metode tersebut modifikasi dari Metode tanya jawab dan metode ceramah serta kolaborasi menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya (Lissa L, 2017: 15).

Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer dilakukan secara bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan blank mind. Metode Ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (prior knowledge). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bagian dari ilmu-ilmu sosial dan bidang studi lain yang terkait. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disusun dengan cara yang psikologis, ilmiah, pedagogis dan sosial kultural. Tujuan pembelajaran IPS adalah membantu dan melatih siswa dalam memahami serta menganalisis berbagai masalah dari berbagai perspektif. Kegiatan penerapan metode giving question and getting answer yaitu dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang dilakukan oleh setiap siswa untuk memicu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, yaitu mengungkapkan gagasan atau idea secara tertulis serta menyampaikan pendapat berdasarkan hasil pengamatan siswa dalam memahami materi IPS, yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan dan penjelasan materi yang telah mereka pahami.

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Giving Question and Getting Answer :

- 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa
- 2) Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini:
Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang.....
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang.....
- 3) Membagi siswa kedalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (Kertas 1), dan juga topik yang dapat mereka jelaskan (Kertas 2).
- 5) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa maka guru yang akan menjawab.
- 6) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya meminta mereka untuk menyampaikan ke teman-teman.
- 7) Melanjutkan proses ini sampai semua mendapat giliran
- 8) Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa (Yeni DK, 2018: 36).

Dampak Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer

Penerapan metode GQGA memberikan dampak positif yang nyata terhadap hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebelum metode ini diterapkan, mayoritas peserta didik menunjukkan partisipasi rendah. Namun setelah penggunaan metode GQGA, keaktifan meningkat, peserta didik lebih percaya diri bertanya dan menjawab, serta memperlihatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

Dalam aspek kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan daya serap terhadap materi dan kemampuan berpikir logis. Dalam aspek afektif, terlihat peningkatan rasa percaya diri, keberanian, dan kemampuan bekerja sama. Sedangkan dalam aspek psikomotorik, siswa menjadi lebih aktif secara fisik dalam berinteraksi di kelas, mengajukan pertanyaan, dan



menjawab secara langsung. Kesimpulannya, metode GQGA berhasil menciptakan iklim belajar yang positif, aktif, dan kolaboratif di dalam kelas. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan hasil evaluasi, tetapi juga pada kualitas interaksi belajar yang lebih baik.

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer

Kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question And Getting Answer adalah:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif
- 2) Peserta didik mendapatkan peluang baik secara sendiri atau kelompok untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami
- 3) Guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan
- 4) Mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat

Kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question And Getting Answer adalah:

- 1) Pertanyaan yang diajukan peserta didik bersifat hanya hafalan
- 2) Kegiatan tanya jawab yang sedang dilakukan terus menerus dapat menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari
- 3) Guru tidak mengetahui dengan pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan dan menjawab telah memahami pelajaran yang telah disampaikan (Siti AA, 2024: 13).

KESIMPULAN

Penerapan metode pembelajaran Giving Question and Getting Answer (GQGA) dalam mata pelajaran IPS kelas VII Mts Ma'ahid Kudus terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui langkah-langkah yang sistematis dan interaktif, siswa diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat secara terbuka. Hasil penerapan menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, di mana siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berpartisipasi, dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Metode ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, metode GQGA memiliki beberapa keterbatasan, seperti kemungkinan munculnya pertanyaan hafalan dan penyimpangan dari topik utama. Namun secara keseluruhan, GQGA dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan kualitas proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., dkk. (2022). "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), hal 2.
- Amin, S., Yumrian, Y., & Taisa, A. (2024). "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam



- pembelajaran IPS melalui model pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting Answer pada siswa kelas V SDN No. 14 Inpres Cikowang”. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 64.
- Elsavina, R., & Himmawan D. “Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer dalam Memotivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 2 Krasak Indramayu.” *Journal Islamic Pedagogia* 5 (2) 2025 hal 150-155.
- Harahap, N. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Mahanis, J., & Syahwani S. (2022). “Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam”. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Management Education*, 3(1), hal 27.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). “Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar”. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 158-159.
- Rusyan T Kusdinar A., & Arifin, Z. (2023). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Ulfah, M., Sare, B. D., Quraninda, S., & Romadhan, S. (2025). “Pengaruh Metode Treasure Clue Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Rantai Makanan Kelas 4 SDK Sang Timur”. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), hal 547.
- Yenti, Z. F., Setriani, L., & Suryani, A. I. (2024). “Penerapan Strategi GQGA dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi Kelas X MAN 2 Solok Selatan Plus Keterampilan”. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 806.
- Zed, M. (2021). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.